

## EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Malang<sup>1</sup>, Irza Setiawan<sup>2</sup>, Siti Raudah<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: [mamal7j24@gmail.com](mailto:mamal7j24@gmail.com)

### ABSTRAK

Efektivitas adalah mengarah kepada hasil yang dicapai namun pada program bantuan rumah tidak layak huni di Kelurahan Sungai Malang masih terkendala beberapa hal seperti: Kurangnya sosialisasi. Keterlambatan pencairan dana dan urangnya pengawasan tentang dana Bantuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas program bantuan rumah tidak layak huni di kelurahan sungai malang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe diskriptif. Hasil penelitian cukup efektif, dilihat dari *Pertama*, indikator Kemampuan Operasional, Indikator Perancangan Program, kemudian Indikator Pelaksanaan Program belum efektif, Indikator Pengawasan masih kurang efektif. *Kedua* Indikator Langkah Penetapan Sasaran dan Indikator Ketepatan Sasaran cukup efektif. *Ketiga* indikator kepuasan pemerintah kelurahan dan kepuasan masyarakat terhadap program cukup efektif. *Keempat*, Indikator hal – hal yang di butuhkan program belum bisa dikatakan efektif, dan indikator hasil dari program masih kurang efektif. *Kelima*, Indikator Tahapan Pencapaian Belum efektif karena, dari tahapan perencanaan dapat diketahui bahwa pencapaian belum tercapai sepenuhnya. Faktor-Faktor penghambat kurangnya sosialisasi, lambatnya dana masuk, kurangnya pengawasan, kurangnya anggaran. Untuk itu disarankan kepada Kepala Dinas Perumahan Kawasan dan Pemukiman perlu melakukan peningkatan sosialisasi program agar masyarakat benar- benar paham dan mengerti betul tentang program tersebut, dengan komunikasi yang baik dan terbuka dalam memberikan pemahaman untuk masyarakat.

**Kata Kunci** :Efektivitas, Program, RTLH

### ABSTRACT

*Effectiveness is directed towards the results achieved, but the program for uninhabitable housing assistance in Sungai Malang Village is still constrained by several things such as: Lack of socialization. Delays in disbursement of funds and lack of supervision of the Assistance funds. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the uninhabitable housing assistance program in Sungai Malang Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency, and the factors that influence it using qualitative descriptive research methods. The results of the study were quite effective, seen from First, the Operational Capability indicator, Program Planning Indicator, then the Program Implementation Indicator was not yet effective, the Supervision Indicator was still less effective. Second, the Target Determination Step Indicator and the Target Accuracy Indicator were quite effective. Third, the indicator of satisfaction of the village government and community satisfaction with the program was quite effective. Fourth, the Indicator of things needed by the program could not be said to be effective, and the indicator of program results was still less effective. Fifth, the Achievement Stage Indicator could not be said to be effective, this can be seen from the Achievement Stage which has not been fully achieved. Inhibiting factors: lack of socialization, slow funds coming in, lack of supervision, lack of budget, For this reason, it is suggested that the Head of the Housing, Area and Settlement Service needs to increase the socialization of the program so that the community truly understands and fully comprehends the program, with good and open communication in providing understanding to the community.*

**Keywords:** *Effectiveness, Program, RTLH*

### PENDAHULUAN

Kemisikinan adalah masalah yang terus terjadi di Indonesia, yang mana kemiskinan berdampak signifikan terhadap berbagai aspek yang jelas harus mendapatkan perhatian serius dari

pemerintah, agar tercipta bangsa dan negara yang sejahtera serta adil, harus ada upaya yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengatasi kemiskinan tersebut, karena seperti yang kita tahu angka kemiskinan setiap tahun selalu meningkat, pemerintah dapat memutuskan dengan bijak langkah apa yang harus dilakukan (Ratnasari, Soesiantoro and Puspaningtyas, 2024).

Program rumah yang tidak layak huni menggunakan dana anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) program ini terelisasi secara merata di setiap perkecamatan serta kelurahan, namun tidak menutup kemungkinan juga menggunakan dana alokasi khusus (DAK) dan provinsi (Syaputra *et al.*, 2021). Maka perlunya pendataan secara maksimal dari Dinas terkait agar program tersebut dapat tepat sasaran dan digunakan sebagaimana mestinya (Tumbel, Kiyai and Mambo, 2021).

Pada data Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan lingkungan hidup tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Utara ditemukan naik turun dari tahun 2019 - 2024 selalu menjadi bahan perbandingan.

Gambar.1.1

Persentase Penduduk Miskin Disperkim-Lh 2024



Data Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup 2024

Pada tahun 2019 terdapat: 9,22% ,tahun 2020 naik menajadi: 10,19%, tahun 2021 menjadi menurun: 9,71%, tahun 2022 menjadi menurun: 9,57%, tahun 2023 menjadi menurun lagi menjadi: 9,36% tahun 2024 lebih menurun lagi menjadi 9,03%. Jadi dapat di simpulkan bahwa untuk sekarang tingkat kemiskinan tahun ke tahun untuk Kabupaten Hulu Sungai Utara lebih membaik dari pada tahun sebelumnya.

Untuk saat ini data yang masuk sebagai calon peneriman bantuan di kelurahan sungai malang kecamatan amantai tengah sebanyak 5 orang pendudukan yang terbantu sebagai rehapan rumah. Program bantuan tidak layak huni di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah tidak banyak di ketahui oleh masyarakat sehinga membuat masyarakat kurangnya pengetahuan tentang hal program tersebut. Kriteria sasaran program yang bisa di pastikan dapat bantuan yaitu:

1. Memiliki rumah yang tidak layak untuk dihuni.
2. Rumah yang jauh dari sungai.
3. Memiliki sertifikat tanah milik pribadi serta tanahnya.
4. Memiliki lebih 3-5 orang kelaurga dalam satu rumah dan lingkungan rumah yang tergolong sangat sempit.

5. serta mengisi daftar syarat secara online.
6. Memiliki penghasilan rendah.

Adapun indikator keberhasilan pelaksana program bantuan rumah tidak layak huni di antaranya.

1. Terbangunya rumah yang layak huni bagi masyarakat miskin.
2. Terbantuknya masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pembangunan rumahnya yang dia kelola.
3. Memenuhi 3T Yaitu: Tepat sasaran, tepat waktu dan serta bermutu.

Nama – nama calon penerima tersebut diajukan oleh kepala lurah melewati proposal yang diajukan ke Dinas Sebarang - banyaknya. Namun hal tersebut akan di survei kembali oleh pihak terkait untuk memastikan masyarakat yang layak mendapatkan bantuan tersebut. Biasanya proposal yang di terima tidak semuanya dapat di karenakan sistem syarat yang tidak lengkap dan juga tidak termasuk kriteria yang sudah di tentukan oleh Dinas Perumahan Kawasan, Pemukiman, dan Lingkungan Hidup.

Dana yang biasanya yang dapat tidak di serahkan kepada pemiliknya secara keseluruhan, di karenakan takut salah dalam penggunaan. Namun sebagian di serahkan kepada pemiliknya untuk di gunakan membeli perabutan rumah yang di butuhkan serta di arahkan langsung oleh petugas pelaksana yang bertugas di langan dan yang mencari tahu harga perabutan rumah di toko kayu/wantilan dengan syarat harga sudah di sesuaikan, apa bila membeli dengan harga melebihi yang sudah di tentukan maka menggunakan uang pribadi oleh pemilik rumah sendiri.

Masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui apa program RLTH yang di jalan oleh pemerintah pihak pelaksana dan perlu di bantu oleh pihak terkait di sebabkan kurangnya terjun kelapangan secara langsung rumah penduduk yang jauh tinggal di gank - gank kecil serta ibu – ibu di atas umur 50 tahun yang belum dapat perhatian dari pemerintah, walaupun kebanyakan tidak ada batasan umur, serta kebanyakan yang dapat umur di bawah 45. Hal ini pun terukurnya dengan data yang keluar dari nama calon batuan di tahun mendatang.

Berdasarkan observasi di lapangan yang terdapat di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara yang menjadi fenomenan masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya sosialisasi program yang diberikan pihak pelaksana kebijakan pada masyarakat tentang masalah dana Bantuan (RTLH), sehingasehinga masyarakat masih berpikir bahwa pihak aparat kelurahan belum ada keterbukaan terhadap dana RLTH tersebut. (Sumber : *Observasi dikelurahan Sungai Malang 2024*).
2. Keterlambatan pencairan dana bantuan di kelurahan sungai malang yang diterima oleh masyarakat padahal proposal sudah lama diajukan dan disetujui oleh pihak Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup. (Sumber: *Observasi dikelurahan Sungai Malang 2024*).
3. Kurangnya pengawasan tentang dana Bantuan di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara seperti pengawasan kapan dana itu cair dari pihak mana dana itu dicairkan dan pihak siapa yang menerima pertama dan berapa. (Sumber: *Observasi dikelurahan sungai malang 2024*).

Dengan adanya hubungan fenomenan masalah diatas Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian dengan Judul: “Efektivitas Program Rumah Tidak Layak Huni Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.”

## Landasan Teori

### 1. Pengertian Efektivitas

Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf hasil, sehingga atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Efektivitas menekankan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat bagaimana cara mencapai hasil yang di capai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektivitas (*effective*) dan efisien (*efficient*) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Tentang arti dari efektif maupun efisien terdapat beberapa pendapat.

Menurut (Muliyadi: 2018:245) Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang atau jasa) dengan masukan sebenarnya. Misalnya rasio produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif diartikan sebagai suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan atau output input. Masukan sering dibatasi dengan masukan pegawai, Sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai.

Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang - barang atau jasa. Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan pegawai yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang (Muchdarsyah)."Produktivitas pegawai konstruksi dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, misalnya jumlah unit yang diselesaikan dibagi sumber daya (14 orang) yang digunakan" (Iman Soeharto). Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktif untuk menggunakan sumber - sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas adalah interaksi terpadu antara tiga faktor yang mendasar, yaitu investasi, manajemen,dan tenaga kerja" Muchdarsyah.

Permasalahan produktivitas juga berkaitan dengan seberapa besar pekerjaan itu digolongkan dalam kelompok kerja yang efektif. Efektif biasanya digunakan sebagai perbandingan/tingkatan dimana sasaran yang dikemukakan dapat dianggap tercapai. Sedangkan pengertian efektivitas adalah suatu perbandingan antara evaluasi pekerjaan dari satu unit output dengan evaluasi satu unit input (masukan) sehingga dapat diperoleh besarnya efektivitas dari suatu jenis pekerjaan yang ditinjau (Muchdarsyah).

Menurut (Amrizal: 2018: 39-41). Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas di definisikan oleh para pakar dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar. Berikut ini beberapa pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

1. Drucker, mendefinisikan efektivitas sebagai melakukan pekerjaan yang benar (*doing the rights things*).
2. Chung & Megginson (dalam Siahaan), mendefinisikan efektivitas sebagai istilah yang diungkapkan dengan cara berbeda oleh orang-orang yang berbeda pula. Namun menurut Chung & Megginson yang disebut dengan efektivitas ialah kemampuan atau tingkat

pencapaian tujuan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar organisasi tetap survive (hidup).

3. Arens and Lorbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Efektivitas mengacu kepada pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan itu". Sehubungan dengan yang Arens dan Lorbecke tersebut, maka efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Menurut Supriyono pengertian efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu
5. pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut" (Supriyono).
6. Gibson dkk, memberikan pengertian efektivitas dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu (1) seluruh siklus input-proses-output, tidak hanya output saja, dan (2) hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungannya.
7. Menurut Kamarudin bahwa: "Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dulu". (Kamarudin).

## METODE

Dalam peneliti ini penulis menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *sampling purposive* yang informan sebanyak 15 orang. Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan analisis melalui cara reduksi data, serta penyajian data, dan verifikasi untuk penarikan kesimpulan.

### Tipe Penelitian

Menurut (Anggara. 2015:21) ada tiga yaitu:

1. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya.
2. Penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini disebut juga penelitian korelasional.
3. Penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat perbandingan atau perbedaan antara dua kelompok sasaran penelitian.

### Sumber Data

#### 1. Data

Data berdasarkan sumbernya, data dapat di bagi menjadi dua

##### a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang membuat informasi atau data yang langsung di peroleh dengan menggunakan pedoman wawancara dari sumber data utama dari informan.

## b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang di peroleh oleh peneliti dari sumber yang tidak langsung melalui media pendukung seperti adanya media informasi, internet serta artikal lainnya.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang di peroleh melalui observasi lapangan dan wawancara yang bersumber dari Kepala Dinas, Kepala Bidang Perkim, Kepala desa, Fasilitator/Kontraktor, Aparat serta Masyarakat. Dalam penelitian ini, penantuan sumber data akan di lakukan dengan teknik yang di gunakan adalah *Sampling Purposive*.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

## PEMBAHASAN

### 1. Keberhasilan Program

#### a. Kemampuan Operasional dalam Melaksanakan Program

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Operasional Pihak Dinas Dalam Melaksanakan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Dikelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah cukup efektif . Hal ini terlihat ada pergerakan program ditahap perancangan yang dimana jumlah program Bantuan ini yang ditetapkan untuk masyarakat sebanyak 5 unit rumah yang didapatkan ditahun 2024 dari pihak Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (Disperki-LH) dalam membantu kesejahteraan sosial.

#### b. Perencanaan Program

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi dan dokumetasi dapat disimpulkan bahwa Program RLHT Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam program perancangannya cukup efektif namun masih terkedala oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana kebijakan dengan mamsyarakat sehingga mengakibatkan terjadinya kesalah fahaman.

#### c. Pelaksanaan Program

Berdasarkan asil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Program RTLH di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Pelaksanaan Program belum efektif karena masih terkendalanya keterlambatan masuknya dana yang dikucur pada masyarakat.

#### d. Pengawasan Program

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan program RLTH di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Utara kurang efektif karena terkendalanya orangnya sumber daya manusia di bidang

pengawasan secara teknis, sehingga akan terjadi penyalahgunaan jika kurangnya pengawasan dilapangan.

## 2. Keberhasilan Sasaran

### a. Langkah menetapkan sasaran

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa sasaran dalam program RTLH di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara sepenuhnya mengacu pada kriteria atau kompetensi yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentang program bantuan di kelurahan sungai malang cukup efektif.

### b. Ketepatan sasaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa program RTLH di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, semua mengacu pada kriteria atau kompetensi yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah tentang program RTLH, maka indikator keberhasilan program yang tepat cukup efektif pada program RTLH di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## 3. Kepuasan terhadap program

### a. Kepuasan pemerintah kelurahan terhadap program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam program bantuan di kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu sungai utara aparat setempat merasa cukup efektif bisa diperuntukan dalam hal sosial untuk kesejahteraan masyarakat.

### b. Kepuasan Yang Dirasakan Oleh Masyarakat Terhadap Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat di disimpulkan bahwa Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara aparat dan masyarakat setempat cukup merasa puas bisa di perbantukan untuk dalam hal sosial untuk kesejahteraan masyarakat walaupun belum sepenuhnya tercapai di karenakan masih belum ada mendapatkan bantuan.

## 4. Tingkat input dan output

### a. Hal-hal yang dibutuhkan dalam program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif karena masih kurangnya anggarannya dan sumber daya bidang teknis dilapangan.

### b. Hasil dari program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa proram RTLH hasil dari Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Ini Kelurahan Sungai Malang masih kurang efektif hal ini di karenakan kurangnya dari pihak pelaksana dan keterlamabatan dana masuk.

## 5. Pencapaiannya tujuan menyaluruh

## **a. Tahapan pencapaian tujuan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa Program RLTH belum bisa dikatakan efektif karena masih ada yang tidak mendapatkan bantuan secara menyaluruh hal ini padahal sudah di ajukan dalam proposal di sebabkan anggaran terbatas.

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **1. Pada indikator perencanaan program Kurangnya Sosialisasi yang mendalam kepada masyarakat**

Berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan dapat disimpulkan bawa kemampuan Operasional dinas tidak semuanya terpenuhi dan di layani secara merata dalam penanganan program bantuan rumah tidak layak huni di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah di sebabkan kurangnya sumberdaya manusia ahli dibidangnya.

### **2. Perancangan Program pada Dinas Perumahan Kawasan, Pemukiman dan Lingkungan Hidup**

Berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa kurangnya dedikasi dan sosialisasi pemahaman kepada masyarakat dalam menjalankan program bantuan rumah tidak layak huni di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **3. Pada indikator Pelaksanaan Program pada Dinas Perumahan Kawasan, Pemukiman dan Lingkungan Hidup**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal pelaksanaan program masih keterlambatan masuknya saldo bantuan program.

### **4. Pada indikator Pengawasan Program pada Dinas Perumahan Kawasan, Pemukiman dan Lingkungan Hidup**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam program rtlh di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara kurangnya pendamping dari pihak pelaksana atau dari perkim sendiri sehingga tidak semua kelurahan yang didampinginya dan dicek ke adaan rumahnya.

### **5. Pada Indikator Hal-hal dibutuhkan dalam program dan Sub Variabel Pencapaian Tujuan Menyaluruh pada Indikator tahap Pencapaian tujuan pada Dinas Perumahan Kawasan, Pemukiman dan Lingkungan Hidup**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bahwa kurangnya dana bantuan proram setiap kelurahan atau desa diberbagai kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **6. Pada indikator Hasil dari Program pada Dinas Perumahan Kawasan, Pemukiman dan Lingkungan Hidup**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi makan dapat disimpulkan proses pengawasan program pelaksanaan masih kurang perlunya ditingkatkan lagi agar kelanjutannya menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Faktor – Faktor Pendukung terdiri dari :

**a. Profesional dalam Menentukan Sasaran**

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa sudah dilakukan peningkatan profesional yang dilakukan dengan menambahkan wawasan atau pengetahuan di bagian kebijakan publik yang ditetapkan pemerintah khususnya masalah bantuan rumah tidak layak huni mereka lebih Profesional dalam bekerja.

## SIMPULAN

Hasil penelitian cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari *Pertama* indikator Kemampuan Operasional Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup kurangnya tenaga pegawai dalam melaksanakan operasi dilapangan, kemudian Indikator Perancangan Program dari Dinas Perumahan kawasan dan lingkungan hidup masih terkendala oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana kepada masyarakat sehingga terjadi kesalah pahaman, kemudian Indikator Pelaksanaan Program belum efektif karena keterlambatan masuknya dana bantuan kepada masyarakat dan terakhir Indikator Pengawasan masih kurang efektif karena masih perlu ditingkatkan untuk meminimalisir penyelewengan penggunaan dana untuk kebutuhan program bagi penerima bantuan. *Kedua* Indikator menetapkan sasaran cukup efektif hal ini dapat dilihat dari langkah pengusulan dari kelurahan kemudian langsung ke Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup dan langsung divalidasi oleh Bidang Perumahan, Kawasan Pemukiman secara langsung setelah survei dilapangan dilakukan oleh pelaksana untuk menentukan sebagai penerima tetap bantuan program RTLH. Dan Indikator Ketepatan Sasaran cukup efektif karena sasaran dapat dilihat penerima bantuan adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data program penanganan fakir miskin atau kurang mampu dalam memperbaiki rumah/bangunan sebagai tempat tinggal. *Ketiga* Indikator kepuasan pemerintah kelurahan terhadap program cukup efektif, hal ini terlihat pemerintah kelurahan merasa puas dengan adanya program ini, sehingga masyarakat bisa terbantu, Indikator kepuasan masyarakat juga merasa puas dengan adanya program ini walaupun masih ada yang belum mendapatkan bantuan. *Keempat* Indikator hal-hal yang dibutuhkan program belum bisa dikatakan efektif hal ini dapat dilihat dalam hal-hal yang dibutuhkan dikarenakan masih kurangnya anggaran untuk program dan Indikator hasil dari program masih kurang memuaskan karena masih dalam tahapan perancangan. *Kelima* Indikator pencapaian belum bisa dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari tahapan pencapaian yang belum tercapai sepenuhnya. Faktor - faktor yang mempengaruhi ada 2 faktor : Faktor penghambat *Pertama*, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak dinas kepada masyarakat sehingga terjadilah kesalah fahaman antara masyarakat dan pemerintah, *Kedua* keterlambatan masuknya dana bantuan di kelurahan sungai malang kepada masyarakat sehingga program masih dalam tahapan perancangan. *Ketiga*, kerbatasan anggaran bantuan program dalam memenuhi proposal yang diajukan oleh pihak kelurahan, sehingga tidak tercapai sepenuhnya. *Keempat*, Kurangnya tugas pendamping dilapangan dalam membidangi program RTLH, sehingga mengakibatkan ketidak sesuai data. *Kelima*, kurangnya pengawasan yang dilakukan pihak pelaksana terhadap program bantuan di kelurahan sungai malang, sehingga belum dapat diketahui kapan program tersebut dilaksanakan. Faktor pendukung keberhasilan Efektivitas Program Bantuan Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Pertama*, masih profesional dalam menentukan sasaran program, sehingga bantuan tersebut dapat tersalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

Ratnasari, Soesiantoro, A. and Puspaningtyas, A. (2024) ‘Analisis Stakeholder Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Simolawang Kota Surabaya’, *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(0), pp. 1–23.

Syaputra, D.A. *et al.* (2021) ‘Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Untuk Pengentasan Kemiskinan’, *Jurnal Kommunity Online*, 1(2), pp. 92–110. Available at: <https://doi.org/10.15408/jko.v1i2.20199>.

Tumbel, R., Kiyai, B. and Mambo, R. (2021) ‘Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa’, *Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa*, iii(110), pp. 79–92.